



NOTA DINAS

Nomor : B-3/PK.310/F.4.G/05/2026

Yth : Medik Veteriner Madya Balai Veteriner Bukittinggi
Dari : Kepala Balai Veteriner Bukittinggi
Hal : Risalah Kebijakan
Tanggal : 25 Mei 2026

Dalam merumuskan kebijakan, seorang Medik Veteriner Madya tidak hanya bekerja sebagai teknisi laboratorium. Secara regulasi, mereka memiliki peran strategis, yaitu menyusun konsep Risalah Kebijakan untuk bahan kebijakan yang dibuat oleh pimpinan. Misalnya risalah kebijakan sebagai bahan penyusunan peraturan perundang-undangan di bidang kesehatan hewan dan pengamanan produk hewan serta mempersiapkan bahan penyusunan kebijakan.

Tugas ini mencakup kegiatan analisis, sintesis, perumusan rekomendasi, dan penyusunan naskah akademik atau rancangan peraturan. Oleh karena itu, berdasarkan fungsi dan isu strategis di bidang masing-masing, berikut saya jabarkan tugas penyusunan risalah kebijakan untuk Medik Veteriner Madya di Balai Veteriner Bukittinggi 2026, sebagai berikut:

No	Medik Madya	Topik
1.	Drh. Yuli Miswati, M.Si.	Penguatan Infrastruktur dan Regulasi Biosafety serta Biosecurity untuk Laboratorium Veteriner: Menganalisis dan merekomendasikan kebijakan yang ketat terkait keamanan hayati, seperti yang diterapkan Balai Veteriner Bukittinggi, guna mencegah kebocoran agen hayati berbahaya.
2.	Drh. Cut Irzamiyanti.	Optimalisasi Penggunaan Data Surveilans untuk Deteksi Dini dan Respons Cepat Wabah: Menganalisis efektivitas sistem surveilans saat ini, termasuk pemanfaatan platform digital seperti iSIKHNAS, untuk mendeteksi dan merespons wabah lebih awal.
3.	Drh. Eliyus Putra.	Penyusunan Panduan Diagnosis dan Tata Laksana Penyakit Parasitik pada Ternak Ruminansia: Mengembangkan kebijakan teknis yang standar untuk membantu petugas lapangan dalam mendiagnosis

		dan menangani penyakit parasit yang menyebabkan kerugian ekonomi signifikan.
4.	Drh. Martdeliza, M.Sc.	Peningkatan Pengawasan Keamanan Pangan Asal Hewan terhadap Kontaminasi Bakteri (<i>Salmonella</i> , <i>E. coli</i> , dll.): Menganalisis dan merekomendasikan kebijakan untuk memperkuat pengawasan rantai dingin dan higiene, yang merupakan bagian dari tugas Balai Veteriner Bukittinggi.
5.	Drh. Budi Santosa	Strategi Surveilans Terpadu untuk Flu Burung (HPAI) dan Rabies: Menganalisis dan merekomendasikan peningkatan sistem surveilans, mengingat flu burung pernah menyebabkan kerugian ekonomi besar dan rabies masih menjadi ancaman zoonosis utama di berbagai daerah.
6.	Drh. Rudi Harso, M.Biotek.	Penguatan Kebijakan Sertifikasi Nomor Kontrol Veteriner (NKV) dan Pengawasan Produk Hewan Edar: Menganalisis efektivitas kebijakan dan pengawasan pangan asal hewan dari hulu ke hilir, termasuk di Rumah Potong Hewan (RPH).
7.	Drh. Ibenu Rahmadani, M.Si.	Standarisasi Protokol Investigasi dan Pemeriksaan Post-Mortem untuk Kematian Mendadak (Sudden Death): Merumuskan kebijakan yang mengatur prosedur baku investigasi lapangan, termasuk pengambilan sampel dan koordinasi lintas sektor, untuk merespons wabah dengan cepat.
8.	Drh. R. Katamtama, M.Epid.	Model Pengawasan Kesehatan Berkala untuk Hewan Percobaan: Menganalisis efektivitas program pemantauan dan menciptakan protokol kesehatan berjenjang (karantina, pengobatan, hingga pengafkiran) untuk mencegah wabah penyakit di koloni.
9.	Drh. Dwi Inarsih.	Harmonisasi SOP Sterilisasi Alat dan Media Berbasis Risiko (Metode Panas Basah vs Panas Kering): Menganalisis dan menyusun pedoman yang membakukan pemilihan metode sterilisasi (autoklaf untuk alat tahan panas, oven untuk alat kaca) serta parameter kritisnya

		(suhu, tekanan, waktu), termasuk prosedur pre-sterilisasi dan pengepakan yang tepat.
10	Drh. Roza Aryanti.	Peningkatan Kinerja Rumah Potong Hewan (RPH) dalam Pencegahan Parasit Pangan: Menganalisis kebijakan yang mendorong penerapan prosedur ante-mortem dan post-mortem yang ketat untuk memutus mata rantai penularan parasit melalui daging.

Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala,



Tangguh Pitona
NIP.197602182002121002